

**Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)**

**Alikah Eka Disti**

Universitas Budi Luhur

Korespondensi penulis: [1931501181@student.budiluhur.ac.id](mailto:1931501181@student.budiluhur.ac.id)

**Mia Laksmiwati**

Universitas Budi Luhur

E-mail: [mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id](mailto:mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id)

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Price. This study uses secondary data. The population in this study was 25 companies in the Plantation and Food Crops Sub-Industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained a sample of 16 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis test using the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 22 program. The results of this study indicate that Earning Per Share have a positive and significant effect on Stock Price, while Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover have no effect on Stock Price.*

**Keywords:** *Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover and Stock Price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan Sub Industri Perkebunan Dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

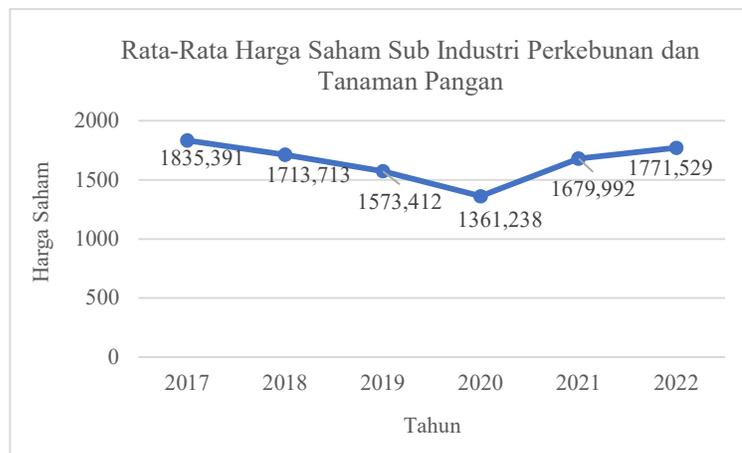
**Kata Kunci:** *Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Harga Saham.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini membuat masyarakat menyadari bahwa terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu keuntungan, salah satunya yaitu dengan menanamkan modal yang dimiliki atau biasa disebut dengan investasi. Kegiatan investasi dapat dilakukan di pasar modal, di mana pasar modal menjadi sarana penghubung bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya (perusahaan).

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terdapat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% *year-on-year* pada triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020. Pertumbuhan didominasi oleh empat sektor yaitu pertanian, industri, perdagangan, dan pertambangan. Salah satu faktor adanya pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian triwulan IV-2021 pada sub sektor perkebunan sebesar 2,28%. Peningkatan produksi komoditas kelapa sawit dan kakao menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi pada sub sektor perkebunan (<https://kompas.com/>).

Meskipun sub industri ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun hal tersebut tidak tercermin pada pergerakan harga sahamnya. Hal ini didukung oleh grafik perhitungan rata-rata harga saham perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: IDX data diolah 2023

**Gambar 1.**

**Grafik Rata-Rata Harga Saham Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan Periode 2017-2022**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 rata-rata harga saham sub industri perkebunan dan tanaman pangan mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2018 terjadi penurunan rata-rata harga saham sebesar -6,63%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali rata-rata harga saham sebesar -8,19%. Dan puncaknya pada tahun 2020 disaat virus corona melanda, rata-rata harga sahamnya mengalami kemerosotan mencapai -13,48%. Pada tahun 2021 dan 2022 sub industri perkebunan dan tanaman pangan dapat kembali bangkit sehingga rata-rata harga sahamnya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 23,42% dan 5,45%.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen dalam memberikan informasi atas kondisi keuangan perusahaan di masa depan, yang berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan dan kondisi perusahaan diinterpretasikan menjadi sinyal baik dan sinyal buruk, yang mana sinyal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. (Sudarno et al., 2022).

### **Harga Saham**

Harga Saham adalah harga yang terdapat di bursa efek pada saat tertentu yang terbentuk karena adanya sistem permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Nugroho et al., 2022). Indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan (Astawinetu & Handini, 2020).

### ***Current Ratio***

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kelancaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun (Sirait, 2019). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

### ***Earning Per Share***

Menurut Kasmir, (2018) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. *Earning Per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Sumber: Irfani, (2020:208)

### ***Debt to Asset Ratio***

Menurut Sihombing, (2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan total utang (jangka panjang ataupun jangka pendek) perusahaan terhadap total aset. *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

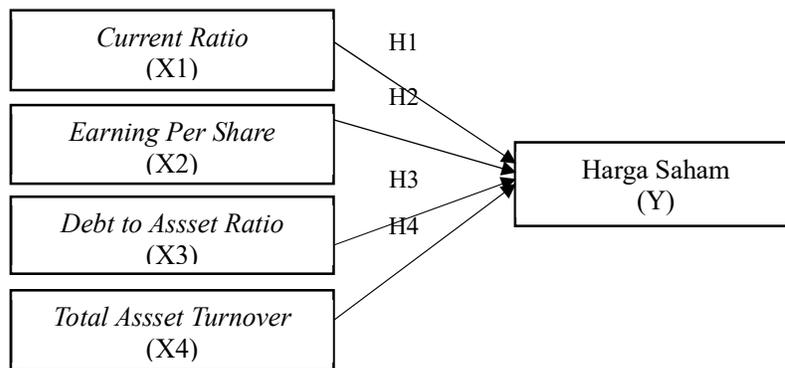
### ***Total Asset Turnover***

Menurut Sarmigi et al., (2021) *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. *Total Asset Turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka teoritis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.**  
**Kerangka Teoritis**  
Sumber: Data diolah, 2023

## **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aset lancarnya. Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendeknya akan memperoleh kepercayaan dari para stakeholder. Hal ini akan berdampak positif bagi tingkat penjualan perusahaan, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanudin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham**

### 2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian atas modal untuk setiap satu lembar saham. Semakin besar tingkat pengembalian setiap satu lembar saham yang dimiliki oleh investor maka semakin besar minat investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham**

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset yang didanai oleh utang. Besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* akan berdampak pada besarnya tingkat bunga pinjaman bank sehingga profitabilitas perusahaan akan berkurang. Hal tersebut dapat menurunkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya dan akan berdampak negatif pada harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H<sub>3</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

#### 4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Tingginya nilai rasio perputaran aset menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sumantri & Sukartaatmadja, (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

**H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham**

### METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 25 perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dan dihasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui web resmi perusahaan terkait ataupun web Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah menggunakan program IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 22 dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Independen
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= <i>Earning Per Share</i>
X3	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
X4	= <i>Total Asset Turnover</i>
e	= <i>Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Dekriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_HargaSaham	7.2699	1.17885	58
LN_CR	.6183	.72004	58
LN_EPS	4.7079	1.49350	58
LN_DAR	-.9596	.55474	58
LN_TATO	-.5467	.59951	58

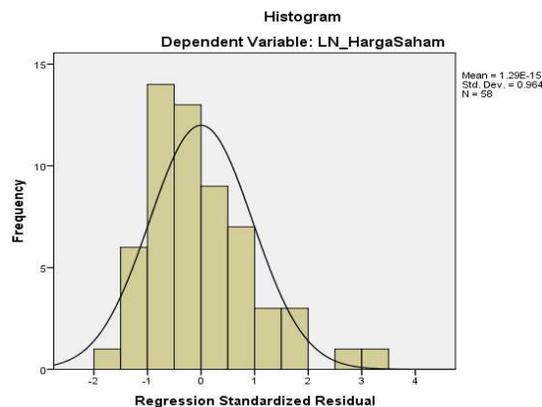
Sumber: *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, diketahui jumlah keseluruhan data berjumlah 58 data. Untuk variabel dependen nilai rata-rata LN\_Harga Saham adalah 7,2699 dengan standar deviasi sebesar 1,17885. Sedangkan untuk variabel independen nilai rata-rata LN\_Current Ratio adalah 0,6183 dengan standar deviasi sebesar 0,72004. Nilai rata-rata LN\_Earning Per Share adalah 4,7079 dengan standar deviasi sebesar 1,49350. Nilai rata-rata LN\_Debt to Asset adalah -0,9596 dengan standar deviasi sebesar 0,55474. Nilai rata-rata LN\_Total Asset Turnover adalah -0,5467 dengan standar deviasi sebesar 0,59951.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### a.) Grafik Histogram

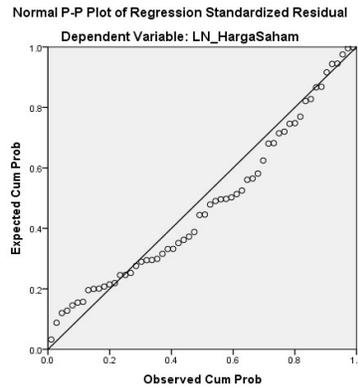


Sumber: *Output SPSS 22.0*

**Gambar 3. Histogram**

Berdasarkan gambar 3. grafik histogram yang dihasilkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari pola kurva yang berbentuk seperti lonceng dan tidak condong ke kanan ataupun kiri.

**b.) Grafik Normal P-Plot**



Sumber: *Output* SPSS 22.0

**Gambar 4. Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar 4 grafik normal p-plot yang dihasilkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat melalui titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis diagonal.

**c.) Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68493917
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.077
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 2 uji *one-sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,069, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.362	2.761
	LN_EPS	.452	2.211
	LN_DAR	.332	3.012
	LN_TATO	.431	2.322

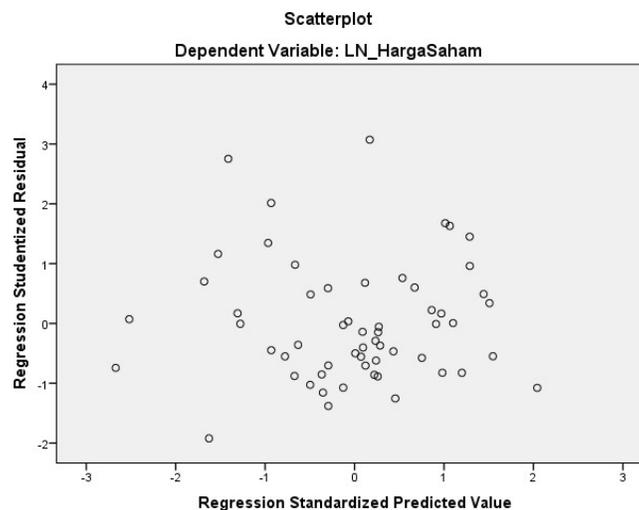
a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3 pada uji multikolinearitas dihasilkan nilai tolerance seluruh variabel tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel tidak lebih dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

### a.) Scatterplot



Sumber: *Output* SPSS 22.0

**Gambar 5. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 5 dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut terlihat dari grafik *scatterplot* yang dihasilkan, yang mana titik-titik data tidak membentuk suatu pola, dan titik-titik data menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**b.) Uji Glejser**

**Tabel 4. Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.222	.320		.693	.491
LN CR	-.195	.133	-.321	-1.464	.149
LN EPS	.040	.057	.138	.701	.487
LN_DAR	-.142	.180	-.180	-.787	.435
LN TATO	-.178	.146	-.244	-1.214	.230

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4, dihasilkan nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**a.) Uji Durbin Watson**

**Tabel 5. Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.637	.71032	1.857

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_EPS, LN\_DAR

b. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,857 dengan jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 58. Berdasarkan tabel durbin-watson diperoleh dL = 1,4325, dU = 1,7259, dan 4 - dU = 2.2741. Maka

dapat dikatakan nilai durbin watson diterima karena  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,7259 < 1,857 < 2,2741$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

### b.) Uji Run Test

**Tabel 6. Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.09827
Cases < Test Value	29
Cases $\geq$ Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	28
Z	-.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596

a. Median

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel 6 uji *run test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,596 nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,596 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.637	.71032

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_EPS, LN\_DAR

b. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) sebesar 0,637 artinya 63,7% dari Harga Saham ditentukan oleh variabel *Earning Per Share*, dan sisanya 36,3% ( $100\% - 63,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.603	.523		8.808	.000
LN_CR	.402	.217	.246	1.853	.069
LN_EPS	.601	.094	.762	6.420	.000
LN DAR	.387	.294	.182	1.313	.195
LN TATO	.077	.239	.039	.321	.749

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel 8 dihasilkan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4,063 + 0,402 + 0,601 + 0,387 + 0,077$$

Persamaan regresi linear sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 4,063 satuan. Hal ini diartikan jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sebesar 0, maka besar Harga Saham 4,063 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,402 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,402 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,601 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,601 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,387 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,387 satuan.
- 5) Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,077 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel *Total Asset Turnover* mengalami

kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,077 satuan.

### Uji Kelayakan Model (F)

**Tabel 9. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.470	4	13.118	25.999	.000 <sup>b</sup>
Residual	26.741	53	.505		
Total	79.212	57			

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_EPS, LN\_DAR

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 9 dihasilkan nilai signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model penelitian layak digunakan.

### Uji Parsial (t)

**Tabel 10. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.603	.523		8.808	.000
LN_CR	.402	.217	.246	1.853	.069
LN_EPS	.601	.094	.762	6.420	.000
LN_DAR	.387	.294	.182	1.313	.195
LN_TATO	.077	.239	.039	.321	.749

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 0,069 ( $0,069 > 0,05$ ), artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Earning Per Share* yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0,195 ( $0,195 > 0,05$ ), artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,749 ( $0,749 > 0,05$ ), artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan perhitungan rata-rata *Current Ratio*, hasil perhitungan pada periode penelitian ini cenderung stabil sehingga tidak dapat mempengaruhi Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha *et al.*, (2022) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasanudin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, yang artinya baik buruknya nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Besarnya nilai *Earning Per Share* mengindikasikan sinyal yang baik dari perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya, sehingga berdampak positif terhadap permintaan saham, dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak konsisten dengan penelitian Siregar *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan perhitungan rata-rata *Debt to Asset Ratio*, hasil perhitungan pada periode penelitian ini cenderung stabil sehingga tidak dapat mempengaruhi Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Kurnianti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2022) yang mengungkapkan terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

### **4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan perhitungan rata-rata *Total Asset Turnover*, hasil perhitungan pada periode penelitian ini cenderung stabil sehingga tidak dapat mempengaruhi Harga Saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Candra & Wardani, (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian Sumantri & Sukartaatmadja, (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Implikasi hasil penelitian bagi perusahaan yaitu, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan tingkat utangnya serta memaksimalkan pengelolaan aset lancar dan total asetnya agar potensi penjualan meningkat sehingga kinerja keuangan positif dan dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan bagi investor, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan terlebih dahulu terkait laporan keuangan perusahaan khususnya pada rasio-rasio yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti *Earning Per Share*.

Keterbatasan penelitian ini antara lain, sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, sedangkan masih terdapat variabel lain yang mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi Harga Saham.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel penelitian lain seperti *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak sampel atau objek lain, seperti perusahaan Indeks LQ45, IDX30, ataupun perusahaan yang bergerak di sektor Bursa Efek Indonesia lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan alat olah data yang berbeda, seperti *Smart PLS*, *E-Views*, *Amos Graphic*, dan sebagainya.

## DAFTAR REFERENSI

- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Scopindo.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2). Diakses dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9726>
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 188–196. Doi: <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3130>
- Hasanudin, Taruna, D., & Fassya, Z. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2866–2872. Diakses dari <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1285>
- IDX. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Idx.Id. Diakes dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 602–608. Doi: <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i3.232>
- Margaretha, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015 –2019. *Jurnal EMBA*, 10(2), 600–609. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39999>
- Nugroho, A. A., Zukhri, N., & Saputra Darman. (2022). *Produksi Timah di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/PRODUKSI\\_TIMAH\\_DI\\_ASIA\\_DALAM\\_PERSPEKTIF/7M12EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/PRODUKSI_TIMAH_DI_ASIA_DALAM_PERSPEKTIF/7M12EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Rezqiana, A. N. (2022). *Ekonomi Nasional Tumbuh 5,02 Persen, Pertanian dan 3 Sektor Ini Mendominasi*. Diakses dari <https://kilaskementerian.kompas.com/kementan/read/2022/02/07/193353826/ekonomi-nasional-tumbuh-502-persen-pertanian-dan-3-sektor-ini-mendominasi>
- Sari, N. R., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1148–1161. Doi:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sihombing, P. (2018). *Corporate Financial Management* (1st ed.). Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8426>
- Sudarno, Renaldo, N., & Hutauruk, M. B. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/TEORI\\_PENELITIAN\\_KEUANGAN/LpSbEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_PENELITIAN_KEUANGAN/LpSbEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. Doi:  
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Indomedia Pustaka.